

SKRIPSI

**EKSISTENSI BUDAYA *MALAQBIQ* DI *TAMPO*
MANAKARRA DALAM PENERAPAN KONSEP CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY**

(Studi Kasus Pada PT. Rekind Daya Mamuju)



**OLEH :
DIDIN SAIDIN
1610321162**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

EKSISTENSI BUDAYA *MALAQBIQ* DI *TAMPO* *MANAKARRA* DALAM PENERAPAN KONSEP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

(Studi Kasus Pada PT. Rekind Daya Mamuju)



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana
Pada Program Studi S1 Akuntansi

OLEH :
DIDIN SAIDIN
1610321162

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021

SKRIPSI

**EKSISTENSI BUDAYA *MALAQBIQ* DI TAMPO
MANAKARRA DALAM PENERAPAN KONSEP CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY**

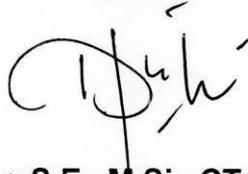
(Studi Kasus Pada PT. Rekind Daya Mamuju)

disusun dan diajukan oleh

DIDIN SAIDIN
1610321162

telah di periksa dan telah diuji
Makassar, Agustus 2021

Pembimbing



Dinar, S.E., M.Si., CTA., ACPA
NIDN: 916058001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., AK., CA
NIDN:0925107801

SKRIPSI

EKSISTENSI BUDAYA *MALAQBIQ* DI TAMPO MANAKARRA DALAM PENERAPAN KONSEP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

(Studi Kasus Pada PT. Rekind Daya Mamuju)

disusun dan diajukan oleh

DIDIN SAIDIN
1610321162

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **02 September 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dinar, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 916058001	Ketua	1.....
2.	Akmal Hidayat, S.E., M.Si NIDN: 0922108001	Sekretaris	2.....
3.	Yulia Yunita Yusuf, S.ST., SE., M.S.A NIDN: 0920088903	Anggota	3.....
4.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M NIDN: 0901016507	Eksternal	4.....

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
Hj. Yusmanizah, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIFA
Yasmu, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Didin saidin
NIM : 1610321162
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Eksistensi Budaya *Malaqbiq* Di *Tampo Manakarra* Dalam Penerapan Konsep Corporate Social Responsibility** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayau 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan,



Didin saidin

PRAKATA

Segala Puji dan Syukur yang selalu penulis ucapkan di Hadirat ALLAH SWT. Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Poposal Penelitian yang bertajuk "Eksistensi Budaya *Malaqbiq di Tampo Manakarra* Dalam Penerapan Konsep Corporate Social Responsibility". sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi S1 Universitas Fajar.

Dalam pelaksanaan penulisan Proposal, penulis menghadapi beberapa kendala selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan bantuan berbagai pihak, penyusunan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia ilmu dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Orang tua penulis Ayahanda Alm. Arifuddin yang belum sempat penulis banggakan, dan ibunda Saodah yang selalu berdoa memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan terima kasih kepada Ibu Dinar, S.E., M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan hati yang tulus, penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada::

1. Bapak Dr.Muliyadi Hamid,S.E.,M.Si Selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Hj.Yusmanizar, S.Sos.,M.Ikom Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi Nurdin, SE.,M.Si,AK,CA., Selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar.
4. Penasihat akademik penulis Wawan Darmawan, SE.,M.Si.,Ak.,CA.
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Fajar
6. Kakanda Nurhaswin, S.Sos selaku senior dalam lembaga GEMA Kalukku
7. Saudari Arfah, S.Ak selaku sahabat dalam lembaga GEMA Kalukku
8. Teman-teman kelas akuntansi 6 yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya.
9. Dan semua pihak yang penulis tidak sempat sebutkan nama-namanya satu persatu yang telah membantu selama pengerjaan proposal ini.

ABSTRAK

EKSISTENSI BUDAYA *MALAQBIQ* DI *TAMPO MANAKARRA* DALAM PENERAPAN KONSEP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

(Studi Kasus Pada PT. Rekind Daya Mamuju)

DIDIN SAIDIN
DINAR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi budaya *malaqbiq* di *Tampo Manakarra* dalam penerapan konsep CSR PT. Rekind Daya Mamuju. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan etnografi dan penentuan informan dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pengimplementasi CSR PT. Rekind Daya Mamuju belum menunjukkan adanya sifat *malaqbiq*. Karena Walaupun ketika dalam pengimplementasian CSR PT. Rekind Daya Mamuju dikaitkan dengan kerangka pikir dan menghasilkan bahwa *malaqbiq pau* dan *malaqbiq kedo* terdapat budaya *malaqbiq* dalam penerapannya, disisi lain *malaqbiq gaug* tidak ampak dalam pengimplementasiannya sehingga penulis dapat katakan bahwa dalam pengimplementasian CSR PT. Rekind Daya Mamuju belum terlihat *malaqbiq*. Selain itu anggaran khusus untuk CSR perusahaan merupakan 10% dari laba tahun sebelumnya yang tidak dapat dilebihkan walaupun masyarakat masih membutuhkan bantuan perusahaan.

Kata kunci: Eksistensi, *Malaqbiq*, Corporate Social Responsibility (CSR)

ABSTRACT

THE EXISTENCE OF MALAQBIQ CULTURE IN TAMPO MANAKARRA IN THE APPLICATION OF THE CONCEPT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

(Case Study at PT. Rekind Daya Mamuju)

**DIDIN SAIDIN
DINAR**

This study aims to determine the existence of malaqbiq culture in Tampo Manakarra in the application of the CSR concept of PT. Rekind Daya Mamuju. This type of research uses qualitative research with an ethnographic approach and the determination of informants is carried out by observation, interviews and documentation which is then analyzed by qualitative descriptive. The results and discussion of this study explain that in implementing CSR PT. Rekind Daya Mamuju has not shown the nature of malaqbiq. Because even when implementing CSR PT. Rekind Daya Mamuju is associated with a framework of thought and results that malaqbiq pau and malaqbiq kedo have a malaqbiq culture in their application, on the other hand, malaqbiq gaug does not affect their implementation so that the author can say that in implementing CSR PT. Rekind Daya Mamuju has not seen malaqbiq.. In addition, the special budget for the company's CSR is 10% of the previous year's profit which cannot be exceeded even though the community still needs company assistance.

Keywords: Existence, Malaqbiq, Corporate Social Responsibility (CSR)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian Dan Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoretis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.4.3 Manfaat Regulasi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Budaya.....	8
2.2 Budaya <i>Malaqbiq</i>	9
2.2 Teori Legitimasi.....	12
2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)	13
2.4 Penelitian Terdahulu	15
2.5 Rerangka pikir	16

BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penilaian.....	18
3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.5 Instrumen Penelitian.....	20
3.6 Metode Dan Analisis Data.....	21
3.7 Pengujian Keabsahan Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil Penelitian	24
4.1.1 sejarah terbentuk PT. Rekind Daya Mamuju	24
4.1.2 visi dan misi	24
4.1.3 Laporan Hasil Wawancara	25
4.2 Pembahasan	31
4.2.1 CSR Di <i>Tampo Manakarra</i>	31
4.2.2 budaya <i>malaqbiq</i> di <i>tampo manakarra</i>	33
4.2.3 budaya <i>malaqbiq</i> dalam penerapan konsep CSR.....	36
BAB V PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
5.2.1 Bagi perusahaan	48
5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR GAMBAR

2.1 Rerangka pikir.....	17
-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, kasus lingkungan terus menjadi sebagai perhatian baik oleh owner investor ataupun konsumen. Beragam konflik industri semacam kehancuran alam yang diakibatkan oleh Penggunaan alam yang berlebihan dan tidak seimbang dengan perbaikan lingkungan, dan pencemaran limbah pabrik yang sangat merugikan kawasan sekitarnya. Tanggungjawab sosial industri ataupun yang lebih diketahui dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah wacana yang relatif lumayan jadi atensi yang bisa dipertimbangkan akhir- akhir ini.

Pengungkapan CSR oleh industri berikan pengaruh yang positif walaupun tidak signifikan. Tetapi pengembangan industri dengan senantiasa memikirkan aspek- aspek area demi kepentingan stakeholder pasti hendak lebih baik bila dicermati serta dilaksanakan. CSR dalam dunia bisnis dirasa sangat berguna bagaikan salah satu strategi bisnis buat mendapatkan keunggulan kompetitif (Astuti dkk., 2017). CSR sudah banyak diimplementasikan pada perusahaan- perusahaan besar selaku wujud tanggungjawab industri atas akibat lingkungan yang terjadi terhadap aktivitas bisnis yang dikerjakannya (Astuti, 2014). Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan ekonomi lingkungan serta sosial (Dewi serta Grianta, 2017).

Berlandaskan dalam UU Perseroan Terbatas Nomor. 40 Tahun 2007 tentang kewajiban industri untuk membuat CSR awal mulanya memunculkan respon keras dari beberapa pelakon bisnis. Keberatan ini timbul sebab dengan

menjadikan CSR sebagai sesuatu kewajiban hendak menambah beban untuk pelakon usaha dan mengganggu iklim usaha serta investasi di Indonesia(Rosyid, 2015).

CSR merupakan kalau organisasi khususnya (tetapi tidak cuma) industri yang mempunyai sesuatu tanggungjawab kepada stakeholder dalam bermacam aspek operasional industri mulai dari pelanggan, pemasok, klien, pemegang saham, karyawan, media, warga, sampai pemerintah serta lingkungan. Metode pengukuran kinerja CSR dilakukan dengan memakai standar- standar pengukuran pelaporan Global Reporting Intiative dalam indikator- indikatornya(Panggabean serta Holly, 2012). Publikasi akuntansi area berharap bisa berikan makna untuk industri buat mempertanggungjawabkannya dan membuat transparansi industri kepada stakeholder supaya bisa jadi bahan penilaian dalam konservasi lingkungan (Sudirno, 2014).

Berkaitan dengan penerapan CSR, industri bisa dikelompokkan ke dalam sebagian jenis. Walaupun cenderung menyederhanakan kenyataan, tipologi ini menggambarkan keahlian serta komitmen industri dalam melaksanakan CSR (Astuti dkk., 2017). Biaya pengelolaan lingkungan hidup harus buat diakui bila mempunyai petunjuk yang kuat kalau sudah ada kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan atas aktivitas yang sudah dilakukan, serta ada besar yang normal untuk menghitung jumlah kewajiban yang ditimbulkan (Panggabean serta Holly, 2012).

Masalah etika di Indonesia menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan CSR. Benarkah CSR dilakukan perusahaan atas dasar tanggung jawab moral perusahaan kepada masyarakat, ataukah hanya untuk menjaga citra perusahaan di mata masyarakat. Pelaksanaan CSR saat ini memang didasarkan

pada tujuan untuk kemaslahatan masyarakat atau hanya sekedar *image process* dari perusahaan untuk menarik simpati masyarakat terhadap perusahaan (Fauzan, 2011). Konsep CSR merupakan kewajiban perusahaan melalui pembiayaan sosial untuk meningkatkan citra perusahaan terhadap loyalitas pelanggan (pelanggan). Namun dibalik hal tersebut, konsep ini menggunakan sumber daya alam secara berlebihan sehingga menjadi ajang untuk bekerja secara efisien dan efektif (Pangesti, 2017).

Implementasi riilnya kinerja lingkungan atas penerapan program CSR dengan mengungkapkannya baik didalam annual report maupun *sustainability report* sebagai salah satu wujud data yang diperlukan investor dalam pengambilan keputusan terpaut kinerja industri yang cocok dengan nilai-nilai didalam masyarakat (Haholongan, 2016). Dari sudut pandang biaya, *corporate social responsibility* dapat sebagai sesuatu kewajiban periodik sama semacam membayar pajak sehingga beban perusahaan pula hendak bertambah. Akibatnya, laba bersih hendak menyusut sehingga perusahaan yang sudah merugi hendak semakin merugi. Penyusutan laba ataupun kenaikan kerugian hendak merugikan pemegang saham sebab dividen yang diterima hendak menurun (Rosyid, 2015). Pada masa dimana masyarakat sudah sangat sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan, pelaksanaan green accounting oleh industri bisa jadi daya tarik tertentu untuk konsumen.

Dikala ini konsumen hendak cenderung memakai bahan-bahan yang dihasilkan oleh industri yang sudah mempraktikkan green industri ataupun *green accounting*. Tentu saja perihal ini hendak merangsang pertumbuhan positif untuk pertumbuhan industri semacam kenaikan penjualan diiringi oleh kenaikan laba, tingkatkan kelangsungan bisnis, tingkatkan nilai jual industri dimata investor(

Zulhaimi, 2015). Karena tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari strategi bisnis industri jangka panjang, maka pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam suatu perusahaan tidak hanya mengharapkan komitmen keuangan kepada pemilik atau pemegang saham, tetapi juga komitmen sosial kepada pemangku kepentingan lainnya (Tarmizi et al., 2012) .

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas menetapkan bahwa dalam pasal 2 menyebutkan setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dilanjutkan dengan menegaskan dalam pasal tersebut bahwa pada hakikatnya setiap perseroan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kegiatan usaha, secara moral mempunyai komitmen untuk bertanggung jawab atas tetap terciptanya hubungan perseroan yang serasi dan seimbang dengan lingkungan dan masyarakat setempat sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat tersebut.

Indonesia dengan kekayaan budayanya punya banyak alternatif dalam mengatasi dan menguraikan permasalahan yang ada. Keragaman budaya ini harus mampu diinternalisasi dan diimplementasikan ke dalam setiap bentuk kegiatan demi menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Sulawesi barat merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesai yang memiliki sebuah budaya khas yang dikenal dengan *malaqbiq*. Menurut peraturan daerah kabupaten, Mamuju adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi barat yang sekaligus juga merupakan ibu kota provinsi dari Sulawesi barat yang menjadi salah satu wilayah industry memegang erat budaya *malaqbiq*.

Candra (2013) mengungkapkan bahwa *Malaqbiq* dalam Mandar dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang luhur, rendah hati dan berbudi luhur yang berharkat dan bermartabat. Makna ini terdapat dalam budaya Mandar yang diungkapkan dalam berbagai bahasa, yaitu: "***pelindo lindo maririo nanacaninggo'o paqbanua***" (harus memiliki kepribadian yang berharkat dan bermartabat untuk disayangi oleh orang lain). *Malaqbiq* adalah kata yang luhur dan bermartabat, yang menahan heterogenitas masyarakat Sulawesi Barat dan melekat pada setiap individu dan masyarakat. Kejujuran merupakan kesatuan nilai dan dianggap sebagai lentera kehidupan manusia yang diwujudkan dalam sikap, perilaku dan tingkah laku dalam realitas sosial. Sedangkan Menurut Idham dan Sarpillah (2011) bahwa *malaqbiq* adalah sesuatu hal yang selalu dikaitkan dengan kelembutan.

Sehingga merujuk pada penjelasan sebelumnya, budaya *malaqbiq* yang merupakan budaya khas Sulawesi barat yang cocok diterapkan dalam masyarakat juga sangat berkompeten untuk diterapkan pada *corporate social responsibility* itu sendiri.

1.2 Fokus Penelitian Dan Rumusan Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah mengintegrasikan serangkaian kebijakan, praktik, dan rencana ke dalam operasi bisnis dan proses pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa perusahaan memaksimalkan dampak positif dari operasinya terhadap masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban para pemangku kepentingan perusahaan untuk mengembangkan dan menghindari serta mengoreksi segala akibat negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis. Salah satu solusi adalah dengan

menginternalisasi keragaman budaya dan kearifan lokal dalam konsep CSR itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, inisiatif yang ditawarkan adalah budaya *Malaqbiq*. Merujuk pada pemaparan tersebut, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana eksistensi budaya *malaqbiq* di *tampo manakarra* dalam penerapan konsep csr pt. rekind daya mamuju?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi eksistensi budaya *malaqbi* di *tampo manakarra* dalam penerapan konsep *corporate social responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan bagaimana cara menyesuaikan penerapan CSR dan kinerja perusahaan terhadap nilai-nilai budaya dengan menggunakan *Legitimacy Theory*. *Legitimacy Theory* pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 yang dianggap sebagai penyamaan persepsi antara pihak pelaksana CSR dan masyarakat. Kinerja lingkungan perusahaan yang baik tidak hanya harus memperhatikan aspek sosial dan dampak lingkungan, tetapi juga memperhatikan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan karyawan yang bekerja di perusahaan. Dalam hal ini, sangat diharapkan perusahaan memandang perlindungan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang akan dilakukan semoga dapat menjadi masukan untuk pihak pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan agar dapat melaksanakan CSR yang memiliki kesesuaian antara kinerja perusahaan dengan penerapan CSR karena masih banyaknya penyimpangan yang terjadi. Jadi dibutuhkannya kesadaran dari tiap orang agar dalam menjalankan suatu aktivitas perusahaan yang sejalan dengan keinginan masyarakat itu sendiri dengan menerapkan konsep budaya *malaqbiq* didalamnya.

1.4.3 Manfaat Regulasi

Penelitian yang akan dilakukan semoga dapat menjadi rujukan dan bahan evaluasi untuk pihak perusahaan dalam melaksanakan CSR. Pencapaian pelaksanaan CSR secara terus menerus telah diatur oleh pemerintah dalam UU Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang memuat kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial. Peraturan ini dijadikan dasar untuk bagaimana perusahaan wajib peduli terhadap sosial dan budaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budaya

Terkadang pengertian budaya hanya dibatasi untuk sesuatu yang indah, seperti candi, tarian, seni, sastra, dan filsafat. Namun menurut ilmu antropologi tidak hanya sebatas itu, melainkan kebudayaan merupakan keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh A. L. Kroeber dan C. Kluckhohn sebagaimana dikutip Koentjaraningrat, pengertian kebudayaan tentang kebudayaan banyak, sekitar 160 definisi. Berikut pengertian kebudayaan menurut beberapa ahli:

1. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi mengatakan bahwa kebudayaan merupakan semua hasil karya, rasa, dan cipta manusia.
2. Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan system gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar.

Nilai-nilai sosial merupakan bagian dari kebudayaan sebahaimana dikemukakan oleh E. B. Taylor melihat kebudayaan sebagai konsep yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral hukum adat istiadat. Nilai-nilai kebudayaan dapat berfungsi secara efektif dalam dalam suatu masyarakat bila mana masyarakat pendukung nilai tersebut dapat menjunjung tinggi dan tetap menjadikan patokan dalam bertindak dan berperilaku bagi setiap anggota masyarakat.

Secara etimologis kata budaya atau *culture* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan alam. Dalam bahasa Indonesia kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah* yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang artinya budi atau akal.

Sementara menurut Malinowski (1988), menyatakan bahwa budaya sebagai jumlah barang, hak dan kewajiban, ide, keyakinan, kemampuan, serta adat istiadat. Berdasarkan penjelasan dari Malinowski tentang budaya menunjukkan bahwa budaya memiliki 2 sistem komponen yaitu berwujud dan tidak berwujud. Sedangkan menurut Hebig dan Dunphy (1998) bahwa budaya sebagai pengalaman manusia dan interpretasinya. Mereka menyebut budaya sebagai aturan eksplisit maupun implisit melalui pengalaman yang ditafsirkan.

2.2 Budaya *Malaqbiq*

Indonesia yang kaya akan budaya memiliki banyak alternatif dalam mengatasi dan mendeskripsikan permasalahan yang ada. Keragaman budaya ini wajib bisa dihayati serta diimplementasikan ke dalam tiap wujud aktivitas agar bisa menciptakan hasil yang maksimal sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Merujuk pada hal tersebut, terdapat budaya khas Sulawesi Barat yang cocok diterapkan di masyarakat, termasuk CSR itu sendiri. Budaya tersebut adalah budaya *Malaqbiq*.

Malaqbiq dalam berbagai hal selalu dikaitkan dengan kelembutan dan kesopanan sedangkan *siriq* (bahasa Mandar) yang mengartikan rasa malu berkaitan dengan keras, pembalasan, sampai menyangkut dengan menghilangkan nyawa seseorang. Memunculkan *malaqbiq* sebagai identitas

Sulawesi Barat diikuti sertakan dengan menampilkan Mandar itu *Malaqbiq* karena itu sopan dan santun (Idham & Sarpillah, 2013).

Candra (2013) mengungkapkan bahwa *Malaqbiq* dalam bahasa Mandar bisa diartikan sebagai luhur, rendah hati nilai dan keutamaan dalam sifat yang bermartabat dan bermartabat. Makna tersebut terdapat dalam budaya mandar yang diekspresikan dalam berbagai lontar, yaitu: "pelindo lindo maririo nanacaninggo'o paqbanua" (Anda dituntut memiliki karakter yang bermartabat dan bermartabat untuk disayangi oleh masyarakat).

Menurut Idham dan Sarpillah (2013) secara personal *Malaqbiq* memiliki arti yang dikaitkan dengan ciri dari orang-orang Mandar seperti:

1. *Malaqbiq pau* (bahasa Mandar)

Malaqbiq pau dalam dalam budaya mandar diartikan sebagai cara bertutur, dimana konsep asarnya adalah kebiasaan untuk mengeluarkan kata-kata sopan, benar dan jujur. Contohnya ketika seseorang berbicara akan diawali dengan kata maaf dan penyebutan kata kamu diganti menjadi kata kita.

2. *Malaqbiq kedo* (bahasa Mandar)

malaqbiq kedo dalam budaya mandar diartikan sebagai gerak-gerik atau tingkah laku yang baik. Dimana hal tersebut adalah konsep tentang orang yang memiliki tingkah laku yang sopan, lembut, dan tidak banyak bergerak. Dicontohkan seperti menampilkan senyuman ketika berbicara kepada orang lain dan tidak berbuat kasar seperti menggunakan nada keras kepada orang lain.

3. *Malaqbiq gauq* (bahasa Mandar)

Melaqbiq kedo dalam budaya Mandar diartikan sebagai bersosialisasi yang baik. Dalam hal ini *malaqbiq gaug* adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam upaya membantu sesama manusia yang membutuhkan dengan tanpa mendasari sesuatu hal melainkan karena kepeduliannya. Dicontohkan seperti membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Malaqbiq ialah kata yang mempunyai arti luhur serta bermartabat yang mengikat heterogenitas masyarakat Sulawesi Barat serta terintegrasi secara periskologis pada tiap orang atau masyarakat . Integritas merupakan kesatuan nilai yang dipandang sebagai lentera kehidupan manusia yang diwujudkan dalam sikap, tingkah laku, dan tindakan dalam realitas social. *Malaqbiq* juga terkait erat dengan perkataan, tingkah laku, dan perilaku social karena dalam konsep *malaqbiq* dikatakan manusia apabila berguna dan bermamfaat bagi sesamanya manusia. Bukan malah sebaliknya menjadi masyarakat yang senantiasa mencari masalah dalam berinteraksi sesama masyarakat

Konsep *malaqbiq* menggunakan pendekatan manusia untuk mengatur hubungan anatar generasi dengan kelompok struktur sosial. Adapun *pakalaqbiq to tondo daiq mu, pakarai sippatammu, asayangi to tondo naungmu* merupakan konsep relasi yang berbentuk penghargaan kemanusia dengan memposisikan seseorang pada tempatnya. Seorang yang lebbih tua patut dihormati, yang sederajat wajib dihargai, dan yang dibawah untuk disayangi (Alimuddin, 2011).

Konsep Budaya *malaqbiq* dalam pandangan islam mirip dengan konsep Insan Kamil yang terdapat dalam tafsir al-misbah berasal dari bahasa Arab yang dimana insan serta kamil mempunyai arti yaitu Insan maksudnya manusia, sedangkan kamil maksudnya sempurna. Secara pengertian istilah Insan Kamil

memiliki berbagai macam pengertian, di antaranya diartikan sebagai manusia yang telah mencapai tingkatan tertinggi (*fanafillah*). Arti lain dari Insan Kamil merupakan manusia seutuhnya bagaikan wakil Allah buat mengaktualisasikan dirinya, merenung serta memikirkan kesempurnaan yang berasal dari nama- Nya sendiri.

Konsep dari luar Islam yang mirip dengan konsep Insan Kamil merupakan konsep manusia sempurna yang tercantum dalam tradisi Yahudi *Qabbalah* bagaikan *adam kadmon* (asal mula manusia awal) serta berkaitan erat dengan teori yang tumbuh di abad pertengahan tentang "rangkaian makhluk yang hebat" yang menunjukkan bahwa ada hierarki yang mencakup semua jenis ciptaan dan manusia adalah sintesis dari semua ciptaan. Konsep Insan Kamil pula dipandang berasal dari agama Persia kuno yang menyangka Gayomard bagaikan manusia awal yang mempunyai kekuatan ketuhanan serta memiliki peran penting dalam penciptaan. Tidak hanya itu, terdapat pula gagasan *Nthropos Teleios* yang dianggap sebagai manusia sempurna dalam filsafat Yunani (Rodiah, 2015).

Hubungan harmonis yang tercipta dengan alam akan mengarah pada terbentuknya "jalma utama", *sarira bathara* atau insan kamil, manusia seutuhnya yang menggambarkan "satriya-jatining asli" atau "manungsa jatining nyata" yang telah mencapai tingkatan kesempurnaan yang memiliki sifat harmonis lahir-pikiran-tubuh, intelektual-spiritual dan kepala-dada "(Pangesti, 2017).

2.3 Teori Legitimasi

Teori legalitas mengakui bahwa kontrak sosial membatasi aktivitas perusahaan. Dalam kontrak tersebut disebutkan bahwa perusahaan akan melaporkan kegiatan sosialnya agar diakui dan diterima oleh masyarakat. Hal tersebut dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Mandaika dan

Hasan, 2013). Operasional perusahaan harus memenuhi harapan masyarakat. Jika keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau tidak sesuai (konsisten) dengan sistem nilai yang ada di masyarakat dan lingkungan, maka legitimasi dapat diperoleh. Saat berganti ke produk di bawah standar, legalitas perusahaan dapat dikompromikan. Prinsip dasar teori tersebut adalah jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi sesuai dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri, maka organisasi atau perusahaan tersebut akan tetap eksis (Siregar et al., 2013).

Landasan dari teori legitimasi adalah kontrak sosial yang ada antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi. Selain itu, dijelaskan bahwa dalam masyarakat yang dinamis tidak ada sumber kekuatan kelembagaan dan tidak perlu layanan jangka panjang. Oleh karena itu, organisasi harus lulus uji legalitas dan relevansi untuk membuktikan bahwa masyarakat membutuhkan jasa perusahaan dan kelompok tertentu, dan kelompok dan kelompok ini pasti akan mendapat manfaat dari penghargaan yang diakui masyarakat (Purwanto, 2011).

2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas menetapkan, dalam pasal 2 bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dilanjutkan dengan menegaskan dalam pasal tersebut bahwa pada dasarnya setiap perseroan sebagai wujud kegiatan manusia dalam kegiatan usaha, secara moral mempunyai komitmen untuk bertanggung jawab atas tetap terciptanya hubungan perseroan yang serasi dan

seimbang dengan lingkungan dan masyarakat setempat sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat tersebut.

CSR adalah mekanisme organisasi yang dapat secara sukarela memasukkan masalah lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, bukan hanya tanggung jawab hukum. Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kepentingan pembangunan manusia dan lingkungan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional merupakan wujud nyata pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran bangsa Indonesia. Orang (Siregar et al., 2013). Tanggung jawab sosial perusahaan memperhatikan masalah lingkungan dan sosial dalam operasi dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melampaui tanggung jawab hukum. (Tarmizi et al., 2012).

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan alam sekitar perusahaan. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya menyediakan berbagai fasilitas dan dana, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat sekitar, seperti perbaikan mikro dan makro sosial masyarakat sekitar perusahaan beroperasi (Purwanto, 2011).

Kemajuan industri saat ini memaksa perusahaan untuk memberikan tekanan kepada publik untuk meningkatkan sistem operasi perusahaan dan menjadikannya sebagai sistem dengan kesadaran dan tanggung jawab sosial yang kuat. Hal ini membutuhkan teknologi dan industri yang berkembang pesat untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. kontribusi. Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan berbagai

cara. Beberapa perusahaan dapat bekerja sama dengan pihak lain atau mendirikan yayasan atau organisasi sosial perusahaan melalui tanggung jawab sosial perusahaan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dan ada juga perusahaan yang tergabung dalam konsorsium untuk bersama-sama melaksanakan CSR (Siregar et al., 2013).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2017) mengungkapkan bahwa budaya Hamemayu Hayuning Bawana memiliki kemiripan dengan konsep CSR. Kesamaan tersebut terletak pada relevansi hubungan yang dimiliki oleh tiga aspek utama yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Ketiga konsep tersebut harus saling bersinergi agar dapat mewujudkan konsep CSR sesuai dengan tujuannya sebagai wahana pelayanan perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Tanggung jawab sosial perusahaan memberikan prestasi sejati yang tidak lepas dari tanggung jawab manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Ludigdo (2013) menemukan bahwa CSR Terintegrasi memiliki arti “upaya perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya secara lebih terintegrasi, baik antara tujuan perusahaan sebagai usaha bisnis, hubungan harmonis dengan masyarakat, alam, dan Tuhan. CSR Terintegrasi menghasilkan empat sinergi dalam implementasinya, yaitu implementasi di perusahaan, masyarakat, lingkungan, dan hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan.

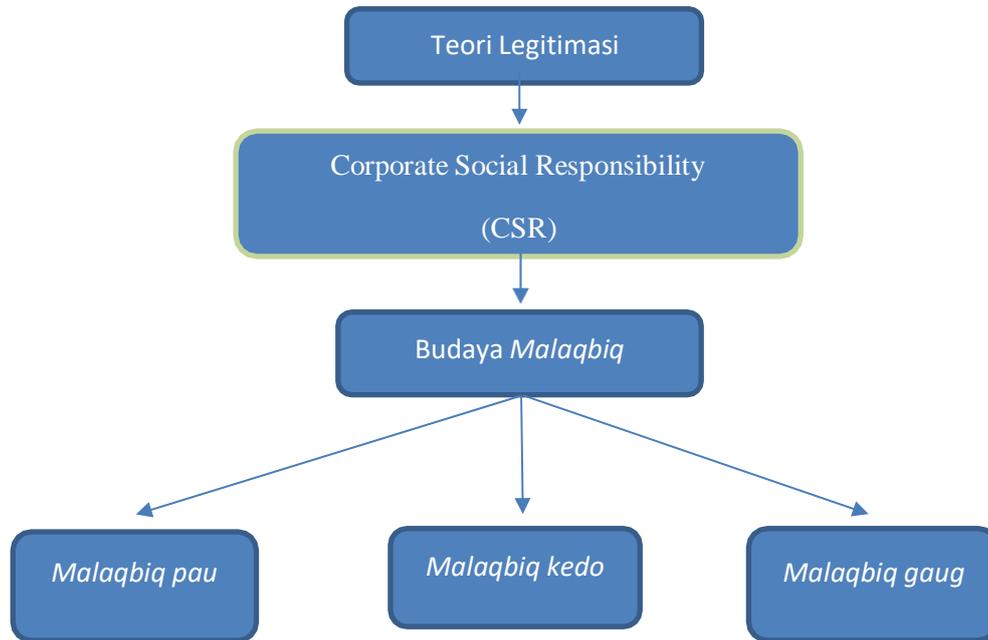
Penelitian Nugraha dkk., (2015) menunjukkan bahwa perhatian dan tanggung jawab perusahaan / industri adalah melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), berupa program pemberdayaan masyarakat berupa peningkatan pembinaan usaha kecil dan menengah (UKMM), dan pemberdayaan

masyarakat. Manifestasi konkret dari hubungan eksternal dalam bentuk rencana. Pengrajin batik tradisional. Rencana CSR PT. Indocement Tunggul Perkasa adalah memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk mendidik, melatih dan memberi modal kegiatan bagi pengrajin batik tradisional di Desa Ciwaringin, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon. Hasil dari program CSR ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat sekitar PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk mengalami peningkatan yang signifikan. Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan bermacam-macam, dimulai dari pembangunan fasilitas umum, pemberian dana kepada masyarakat dan pekerja di sekitar perusahaan, hingga melakukan kegiatan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat (Mandaika dan Hasan, 2013).

2.6 Rerangka Pikir

Kondisi pelaksanaan CSR yang selama ini hanya digunakan untuk menggugurkan kewajiban perusahaan harus mendapat perhatian lebih. Maka dari itu, konsep budaya *malaqbiq* ditawarkan sebagai salah satu solusi alternatif untuk dapat melihat pengimplementasian CSR dari PT. Rekind Daya Mamuju. Karena dengan budaya *malaqbiq* kita dapat melihat apakah dalam Pengimplementasian CSR pada PT. Rekind Daya Mamuju dijalankan sebagaimana mestinya atau hanya sekedar menggugurkan tanggung jawab perusahaan. Selain internalisasi budaya tersebut, ada beberapa pertanyaan yang harus dikonfirmasi terlebih dahulu terkait kerangka konseptual yang akan dibuat. Kerangka pikirannya ialah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Rerangka pikir



Sumber: Data diolah (2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penilaian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode etnografi yang penting. Metode kritis etnografi budaya merupakan metode yang digunakan untuk memahami bagaimana adat istiadat atau konsep budaya dalam masyarakat mencari dan memilih nilai atau konsep budaya sebagai tema atau inti untuk ditransformasikan menjadi nilai-nilai baru dalam masyarakat atau organisasi. Cara ini mengkritisi perkembangan etnografi, menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya belum cukup dikritisi, tetapi perlu ditransformasikan menjadi nilai-nilai modern yang masih eksis, tanpa harus mematikan nilai-nilai budaya lama. Cara ini digunakan agar budaya suatu daerah dapat diinternalisasikan untuk menjalankan tanggung jawab yang lebih praktis dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat..

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Maret 2021 sampai dengan tanggal 03 Mei 2021 di sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yaitu PT. Rekind Daya Mamuju yang terletak di Kec. Kalukku, Kab. Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. PT. Rekind Daya Mamuju dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Terbesar Di Kabupaten Mamuju. PT. Rekind Daya Mamuju merupakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap terpercaya dan berkualitas. PT. Rekind Daya Mamuju merupakan salah satu perusahaan yang sangat membutuhkan sumber daya alam.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber baik dengan melakukan wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak perusahaan dan masyarakat yang memenuhi kriteria sebagai informan dari pengumpulan data tersebut. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah mereka yang dianggap memiliki pengetahuan lebih terkait perusahaan dan dapat memberikan data yang diperlukan untuk memahami penerapan pertanggungjawaban sosial suatu perusahaan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau dengan kata lain data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara seperti rasio, buku-buku ataupun dokumen-dokumen terkait yang terkait.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan pengumpulan data untuk mengumpulkan data dan informasi yang efektif dan akurat. Saat mengumpulkan data, peneliti menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber yang ada. Kegiatan pengumpulan data meliputi:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada suatu objek dengan menggunakan dua metode yaitu metode observasi, yaitu penelitian yang

dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada perusahaan dan masyarakat sekitar tentang objek yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan dengan cara memperoleh literatur yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan landasan pedoman yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dianggap sebagai materi tertulis atau sesuatu yang memberikan informasi tentang subjek. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental dari PT. Semen Tonasa. Berbagai metode pengumpulan data tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih relevan dan terpercaya mengenai tanggung jawab sosial suatu perusahaan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat mengukur baik fenomena alam maupun sosial yang akan diamati dalam suatu penelitian. Alat penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah perekam suara, kamera dan alat tulis. Selain itu, penelitian ini juga mencari referensi terkait data yang akan diteliti.

3.6 Metode dan Analisis data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan etnografi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data dilakukan selama wawancara. Ada beberapa tahapan dalam analisis data yaitu:

1. Proses pemberian kode pada data

Proses pengkodean data digunakan untuk mempermudah proses analisis data. Data wawancara akan dikelompokkan berdasarkan tingkat kemiripan datanya. Pengelompokan tersebut didasarkan pada hal-hal yang dapat menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya *Malaqbiq* akan menghasilkan tanggung jawab sosial yang lebih baik dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar maupun di lingkungan perusahaan.

2. Analisis Pendekatan *Etnografi*

Data yang telah dikelompokkan kemudian dilakukan proses interpretasi teks. Jawaban yang diberikan oleh informan dalam bentuk teks kemudian dianalisis menurut tiga komponen utama yaitu teks, konteks, dan kontekstualisasi. Internalisasi budaya *malaqbiq* akan berdampak pada tanggung jawab sosial perusahaan untuk dapat lebih memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar perusahaan untuk kegiatan perusahaan. Penelitian ini berupaya untuk menemukan realitas penerapan konsep budaya dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Penyajian Data

Ketika data telah selesai dianalisis, selanjutnya langkah yang akan ditempuh adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, data tersebut diatur dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data dapat direpresentasikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. Penyajian data dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari.

4. Kesimpulan

Analisis terakhir adalah proses menarik kesimpulan. Kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran ulang yang terlintas di benak penganalisis saat dia menulis berdasarkan tinjauan langsung atau tidak langsung dari catatan penelitian. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai budaya Malaqbiq dapat memberikan tanggung jawab sosial yang lebih nyata. Dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

3.7 Pengujian keabsahan data

Uji validitas data menggunakan metode triangulasi data. Data triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji seberapa besar kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dari hasil wawancara dengan informan. Triangulasi memiliki beberapa metode yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber dan triangulasi teoritis. Dalam penelitian ini menggunakan data triangulation yaitu source triangulation. Sumber pemicu membandingkan dan melihat kembali kepercayaan yang diperoleh sebelumnya

pada informan. Uji validitas data dengan menggunakan trigulasi sumber dapat dicapai bila:

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara individu.
3. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat seperti pendapat masyarakat sekitar maupun pemerintah.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dari penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

PT. Rekind Daya Mamuju adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha pembangkit listrik tenaga uap memuju 2x25Mw dan Berstatus Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kepemilikan saham PT Rekind Daya Mamuju adalah PT. Rekayasa Industri 90% dan PT. Rekadaya Elekrika 10%. PT. Rekind Daya Mamuju memiliki struktural seperti komisaris utama, komisaris, direktur utama, dan direktur operasi.

4.1.1 Sejarah terbentuk PT. Rekind daya Mamuju

PT. Rekind Daya Mamuju (RDM) adalah perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk membangun, memiliki dan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), dengan kapasitas 2X25 MW di Mamuju yang berada di kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat untuk disalurkan kepada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN). PT. Rekind Daya Mamuju didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 6 Tanggal 21 Februari 2013 yang dibuat dihadapan Notaris Nurul Larasati, SH di Jakarta yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor Keputusan AHU-56700.AH.01.01 pada tanggal 7 November 2013.

4.1.2 Visi dan misi

1. visi

Menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik nasional yang terkemuka dengan mengedepankan pelayanan dan kehandalan dalam penyaluran listrik.

2. misi

- a. Meningkatkan pertumbuhan perusahaan secara berkesinambungan dengan bertumpu pada usaha penyediaan tenaga listrik yang handal dan berdaya saing.
- b. Mengelola aset pembangkit tenaga listrik secara kompetitif dengan mengoptimasi management risk, cost dan performance serta berorientasi kepada kelestarian lingkungan dalam rangka mencapai standar kelas dunia.
- c. Mengembangkan budaya perusahaan yang sehat atas saling menghargai antar karyawan dan mitra kerja, serta mendorong terus kekokohan integritas pribadi profesionalisme.

4.1.3 Laporan hasil wawancara

Berikut adalah laporan hasil wawancara penulis bersama dengan meneger PT. Rekind Daya Mamuju, tokoh Masyarakat setempat dan Budayawan Mandar sebagai berikut:

1. Wawancara peneliti bersama dengan meneger PT. Rekind Daya Mamuju

Penulis	Apa saja program corporate cosial responsibility yang dilaksanakan oleh PT. Rekind Daya Mamuju?
Meneger RDM	Nah program yang sudah kita lakukan itu kalau dipendidikan itu pernah kita lakukan untuk SD yang situ, kan ada SD yang dekat seberang sungai itu kita bantu seng sama lantainya kan tidak di tekel, jadi semennya sudah pada rusak, habis itu kita aplus segala macam kalau SD talaba, tapi dia minta lebih lagi kayak pasang internet, saluran air tapi kan kita ini maksudnya kadang-kadang kita bias membantu segitu, kadang-kadang tidak bisa juga kan, sebetulnya kan itu anunya pemerintah setempat ya kalau kita membantu ya semampu kita saja ya yang kita bantu itu sapndek sama aplus semen. Terus kalau yang kesehatan kita pernah bantu juga pengobatan gratis tapi tidak setiap bulan juga mungkin

	6 bulan sekali, pernah sekali dilakukan pengobatan gratis di dusun talaba sini, kalau tidak salah fotonya ada di junaedi.
Penulis	Pelaksanaan programnya pak mulai dari kapan?
Meneger RDM	dari tahun kemarin sih sudah ada tapi maksudnya dalam artian yang penting itu seng dan untuk kesehatan baru satu kali tahun lalu kayaknya, yang sekolah juga begitu tahun kemarin juga dan mungkin untuk dokumentasi mungkin bisa nanti kita carikan.
Penulis	Kalau untuk perencanaan CSR ini sendiri apakah dilakukan survey terlebih dahulu atau tidak pak?
Meneger RDM	kalau yang seng kita survey tapi kalau yang kayak pengobatan ya gak survey, itu program kan dari HSE begitu kalau yang disekolah kita survey kan kita sering minta tanda tangan atau apa ya kita liat kondisi atasnya sekira ini kalau tidak diganti bisa kehujuan mungkin begitu
Penulis	Trus ada tidak pak keterlibatannya masyarakat seperti melaksanakan rapat untuk membahas tentang program CSR atau memberikan pemahaman tentang CSR kepada masyarakat?
Meneger RDM	nah gini mas itu tahun-tahun kemarin itu gak ada karna humas kita kan belum ada dan baru ada gitu mas, sebenarnya kita baru nyoba-nyoba ini kalau seandainya kita ngasih kesana gimana efeknya , kesana gimana efeknya tapi yang utama sekarang seng itu, kalau seng itu... mungkin sudah 2 tahun mulai dari seng warga, seng masjid trus masjid palapi, masjid talaba. Bakengken induk, Bakengkeng pantai itu semua sudah ada, kita bantuan disitu ada mulai dari bantuan tunai, semen, AC, kramik, atap seng itu semua ad greja juga ada gitu.
Penulis	nah motivasi dalam membuat program CSR seperti ini apa pak?
Meneger RDM	Ya... sesuai dengan dana kita ya mas, intinya ya.. membantu masyarakat sekitar sini khususnya daerah belang-belang dulu, kita belum sampai merambat jauh-jauh kecuali kayak kemarin gempa, itu kita kerja sama dengan provinsi trus kita salurkan langsung ke Tapalang barat, ke Malunda, Ulumanda segala macam. Kalau program-program lainnya belum, baru mungkin rencana kalau seandainya ya... dananya lancer lagi ada yang lain nanti, mulai dari pengobatan gratis lagi trus yang lain mungkin baru dibuat untuk tahun ini, sementara kita buat program itu.
Penulis	Respon dari masyarakat tentang pelaksanaan CSR ini bagaimana pak?

Meneger RDM	ya begitu... ada yang baik ada yang gak, umumnya masyarakat kan kadang sudah dikasi kadang dia kurang puas pengen yang lain, pengen yang lain.. lain.. lain.. tapi kalau yang baik ya kadang sudah bersyukur terima apa adanya nanti ada lagi dia kasi tau lagi, tapi kalau yang gak bersyukur ya gitu terima nanti ada lagi pengen lagi, pengen lagi gitu. Ada yang maksudnya gimana ya, merasa sudah dikasi ini tapi kurang ini kesana lagi, kesana lagi ya gitu
Penulis	kalau kendala yang dihadapi mulai dari merancang sampai dengan melaksanakan program ada tidak pak?
Meneger RDM	ini ilustrasinya aja mas ya jngan melebar kemana-mana, kalau didesa sini... itu... kan disini ada 4 dusun ya , Belang-belang selatan, belang-belang utara, toppo, talaba, palapi, bakengkeng pantai, bakengkeng induk kalau yang lainnya tidak ada masalah yang masalah hanya di talaba kalau yang lainnya yah masi bisa kita kendalikan, tapi kalau talaba tritmennya agak susah kalau di talaba, karna sudah kita kasih banyak kadang-kadang masih kurang aja
Penulis	nah apakah masyarakat talaba ini sering melakukan komplek dan kalau ada komplek responnya itu bagaimana pak?
Meneger RDM	ya kita tanggapin dengan baik dan harus senyum, kalau mungkin kita datengin tokoh masyarakatnya yang komplek itu, ya selama kita bisa bantu ya kita bantu kalau tidak ngomong tidak bisa karna kita punya aturan main sendiri toh ya begitu, tapi sekarang sudah punya asosiasinya jadi mereka tidak bisa langsung masuk-masuk kesini itu gak bisa, ada ketuanya jadi harus lapor ke ketuanya baru ketuanya kesini
Penulis	nah untuk evaluasinya sendiri bagaimana pak, apakah dilakukan evaluasi setelah melaksanakan program CSR atau bagaimana pak?
Meneger RDM	kalau untuk sekitar sini kita laporan, nah laporan pihak internal kita langsung ke Jakarta, pihak eksternal kalau ke masyarakat ya paling kita ke pak desa, dan kalau evaluasinya ya... belum ada sih paling sistenya terima kasih aja lewat wa
Penulis	kalau anggaran untuk CSR sendiri itu dari mana pak?
Meneger RDM	kalau anggarannya itu ya dari hasil penjualan, semua anggaran tahunan termasuk CSR itu dari hasil penjualan listrik ke PLN
Penulis	nah itu maksudnya laba tahun sebelumnya atau laba tahun berjalan? Contoh seperti karena sudah ada gambaran mengenai pendapatan dari tahun-tahun sebelumnya sehingga bisa memperkirakan dan menargetkan anggarannya
Meneger RDM	Itu... dari laba tahun sebelumnya seperti laba tahun 2018 kita gunakan untuk tahun 2019 mas

Penulis	kalalu anggaran khusus CSR itu berapa persen dari labanya pak?
Meneger RDM	ya... sebenarnya itu bagiannya accounting ya mas tapi untuk sekarang itu kita anggarkan 10% dari laba

2. Wawancara peneliti bersama Tokoh Masyarakat Setempat

Penulis	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap PT. Rekind Daya Mamuju?
Responden 1	Kalau menurut pandangan saya ya ada nilai positifnya da nada nilai negatifnya juga
Penulis	Nah apa nilai positif dan apa nilai negatif dari PT. Rekid Daya mamuju ini ibu?
Responden 1	Kalua nilai positif ya jelas kan ada sudah ada lowongan kerja tapi kalau nilai negatifnya itu banyak sekali termasuk dampaknya kepada masyarakat disini karna dampaknya paling utama itu adalah sekitaran dirumah.. atapnya, rata-rata sumah disini itu sudah bocor gara-gara efek dari PLTU, semua berkarat itu... seng-seng berkara (sambil menunjuk salah satu atap rumah warga) yang belum waktunya berkarat sudah berkarat memang, berkaratmi toh padahal belum waktunya berkarat sudah berkarat bahkan sudah hancur
Penulis	Oh begitu ya bu?
Responden 1	Iya...
Penulis	Nah pernah tidak ibu mendengar istilah CSR?
Responden 1	Apa itu CSR? Belum pernahka dengar
Penulis	Ok saya jelaskan sedikit ya bu...
Responden 1	Iya...
Penulis	Nah istilah CSR itu sigkatan dari corporate social responsibility atau bahasa indonesianya tanggungjawab sosial perusahaan, nah dimana salah satu tanggungjawab perusahaan atas tindakan operasinalnya yaitu menjaga lingkungan dimana perusahaan beroperasi ibu, dan biasanya orang-orang sebut bantuan perusahaan untuk masyarakat, nah seperti itu ibu. contohnya CSR perusahaan itu seperti pengobatan gratis yang diadakan oleh perusahaan yang bekerja sama dengan pihak kesehatan, ada juga seperti bantuan dana untuk penjual-penjual kecil, trus juga semacam beasiswa dan masih banyak yang lain, nah itu contoh-contohnya csr ibu...
Responden 1	Pernah waktu kita masuk demo dia memang ada merancang untuk itu... untuk memperbaiki ekonomi disini saya bilang sejenis koperasi kah atau simpan pinjam tapi sampai sekarang belum ada juga. Apa namanya.. kalau masalah langkah-langkah perusahaan didalam untuk memperbaiki ekoomi disini itu saya rasa belum ada, belum ada sama sekali karna

	memang saya belum pernah lihat dia sentuh masyarakat disini, sejenis ada sih yang misalnya... tapi itu sih sebenarnya bukan kepeduliannya tapi memang dia harus bertanggung jawab seperti pergantian atap seng tapi.. itu kan memang sudah tidak layak pakai... itu atap yang diganti memang sudah tidak layak untuk dipakai karena itu sudah bocor dan orang yang punya rumah itu sudah kejujuran nanti dipaksa ganti baru dia ganti
Penulis	nah yang seperti itu merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan ibu
Responden 1	Iya... tapi itu kan, itu... yang atap itu dia ganti setelah rusak parah dan cuman itu saja dia ganti atap, itu atap tidak diganti begitu saja... tapi tu atap mesti pake.. ada namanya ee.. bayar biayanya tukang sama biaya konsumsinya itu tidak ada sama sekali, kemudian juga itu atap kan merugikan sangat merugikan krna yang dia kasih cuman atap saja tidak ada dibilang oh.. ini untuk bayar ee biaya tukang, tidak mungkin tukang datang tidak dikasi makan, ee tetangga pun datang bantu-bantu kan perlu makan dia, kemudian juga masalah.. itu saja padahal banyak kerusakan yang lain seperti parabola saya sendiri sudah tidak layak dipakai karna sudah roboh gara-gara ini... berkarat.
Penulis	Nah harapan ibu untuk perusahaan ini apa?
Responden 1	Harapan saya sih PLTU itu bisa kordinasi baik dengan masyarakat disini.. karna terus terang saya juga sebenarnya kami juga senang kalau ada perusahaan disini yang penting dia untuk kita juga tidak dirugikan, tapi sekarang ini yang ada cuman merugikan.

3. Wawancara peneliti bersama Budayawan Mandar

Penulis	Sebenarnya apa sih budaya malaqbiq itu kak?
Ridwan Alimuddin	Budaya malaqbiq ya... kalau secara harfiah malaqbiq itu artinya bermartabat, jadi maksudnya orang yang memiliki nilai lebih dibanding dengan yang lain. <i>Malaqbiq</i> itu biasanya digunakan untuk memuji orang, mungkin dari sifatnya yang bagus... atau tingkah lakunya yang baik, disitu biasa orang disebut malaqbiq. Tapi malaqbiq itu bukan digunakan hanya untuk orang individu nah tapi bisa juga bisa ke lembaga seperti pemerintah atau perusahaan ataupun yang lain yang berbentuk organisasi. Ini juga kadang orang salah artikan malaqbiq, karna biasa nabilang malabiq itu punyanya orang mandar padahal bukan, sebenarnya malaqbiq itu melekat di semua orang bukan hanya di Indonesia tapi orang luar negeri juga punya, cuman mungkin beda bahasanya.
Penulis	Oh iya kak, yang bisa dikatakan malaqbiq itu bagaimana kak?
Ridwan	Ok.. biasanya orang yang membantu orang lain baru tidak

Alimuddin	mengharapkan imbalan itu bisa dikatakan <i>malaqbiq</i> , tapi kalau membantu orang lantas berharap ada balasannya itu berarti tidak <i>malaqbiq</i> . Terus uga biasa kalau orang mandar bilang <i>malaqbiq paunna</i> itu berarti bagus bicaranya, seperti itu.
Penulis	Nah itu untuk orang kak, trus kalau kayak lembaga bagaimana kak?
Ridwan Alimuddin	Biasanya kalau untuk lembaga itu diliat contoh pemerintah yah... kalau ada programram kerjanya pemerintah terus dia laksanakan dengan baik belum bisa dikatakan <i>malaqbiq</i> kenapa karena itu memang tanggung jawabnya jadi memang harus nalaksanakan. kecuali ada programnya pemerintah yang terus anggarannya sekian tapi karena kurang makanya dia tambahkan sedikit. Atau nalaksanakanmi tanggung jawabnya dengan baik tapi dalam prosesnya ada yang kurang baik, contohnya mungkin mau nalaksanakan programnya trus kurang dananya makanya dia tambah dananya tapi dalam minta dana itu ada proses mengancam seperti karena ada orang kenalannya yang jabatannya makanya na ancam supaya bisa ditambahkan dananya, itu tidak bisa dikatakan <i>malaqbiq</i> . Makanya kalau untuk hal yang seperti itu tidak serta-merta bisa dikatakan <i>malaqbiq</i> , tapi diliat dulu dari prosesnya kalau prosesnya tidak ada unsur kekerasan atau yang kurang baik itu baru bisa dikatakan <i>malaqbiq</i> . Tapi kalau dalam prosesnya ada yang kurang baik itu ttidak bisa dikatakan <i>malaqbiq</i> .
Penulis	Nah kalau itu <i>malaqbiq</i> kak dia skalanya apa? Apakah hanya daerah mandar atau memang untuk sulbar?
Ridwan Alimuddin	Kalau <i>malaqbiq</i> itu sendiri bukan khusus orang mandar tapi sesulbar, kalau almarhum baharuddin lope dengan kawan-kawannya beliau itu najadikan sebagai pembedah dengan daerah-daerah lain, nah kalau pemeritah pemerintah najadikan sebagai kekuatan politik.
Penulis	Alhamdulillah... sekarang saya agak lebih paham tetang budaya <i>malaqbiq</i> ini kak, mungkin hanya itu yang iingin saya tau untuk saat ini kak, terimakasih atas kesediaannya untuk saya wawancarai kak
Ridwan Alimuddin	Oh iya sama-sama, saya juga suka kalau masih ada yang ingin mengetahuai lebih dalam budaya <i>malaqbiq</i> walaupun saya juga masih belum terlalu dalam pemahamannya dibanding dengan pak Idham kholid bodi yang merupakan budayawan mandar, tapi saat ini beliau tidk ada di mandar.
Penulis	Iye kak.. sekali lagi terimakasih atas kesediaannya kak, Assalamualaikum kak...
Ridwan Alimuddin	Walaikumsalam warahmatullah....

4.2 Pembahasan

Dengan pemaparan dan pembahasan secara deskriptif kualitatif, maka data-data yang didapat selama penelitian dilakukan baik dari observasi maupun wawancara akan mampu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yaitu:

4.2.1 CSR di Tampo Manakarra

Ada 4 tahapan yang harus dilakukan dalam pengimplementasian CSR yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan.

Tahap pertama adalah tahap perencanaan, pada tahap ini perusahaan melakukan pemetaan melalui *sosial mapping* dengan menggandeng pihak ketiga seperti universitas. Pemetaan sosial (*sosial mapping*) merupakan upaya mengidentifikasi dan memahami struktur sosial (sistem kelembagaan dan individu) tata hubunga antara lembaga dan atau individu pada lingkungan sosial tertentu. Pemetaan sosial dapat juga diartikan sebagai *sosial profiling* atau pembuatan profil suatu masyarakat. Identifikasi kelembagaan dan individu ini dilakukan secara akademik melalui suatu penelitian lapangan yakni mengumpulkan data secara langsung, menginterpretasikannya dan menetapkan tata hubungan antara satu dengan lain satuan sosial dalam kawasan komunitas yang diteliti. Tujuan perusahaan melakukan *sosial mapping* adalah untuk memahami karakteristik masyarakat yang akan dibina, mengetahui potensi dan masalah masyarakat sasaran, mengetahui kebutuhan masyarakat, dan sebagai dasar penentuan program agar tepat guna.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, pada tahap ini rencan program CSR yang telah dibuat akan dipresentasikan bersama mitra kerja dalam pelaksanaan CSR nantinya, biasanya perusahaan menggandeng Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Mitra inilah yang akan memberikan edukasi, pengarahan, pembinaan, serta pembimbingan kepada kelompok masyarakat. Setiap kelompok binaan dibidang *empowerment* ini akan dibimbing dan diberi modal selama 3 tahun berturut-turut dengan evaluasi setiap tahunnya. Program CSR ini dibidang *empowerment* ini juga tidak terlepas dari kendala baik dari internal maupun eksternal.

Tahap ketiga adalah evaluasi, setelah program CSR dilaksanakan maka akan ada dua hal yang dievaluasi yaitu, evaluasi dana dan evaluasi program. Evaluasi dana yang dilakukan oleh tim audit dengan mendatangi kelompok masyarakat penerima bantuan CSR untuk mencari tahu kesesuaian antara dana dan program yang telah dilaporkan dengan yang telah diterima oleh masyarakat. Sementara evaluasi program dilakukan dengan menggandeng mitra kerja selama pelaksanaan program CSR tersebut. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan suatu program perusahaan juga melakukan survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) kepada kelompok masyarakat binaan yang telah menerima bantuan dari program CSR tersebut.

Tahap ke empat adalah pelaporan, dimana pelaporan dipergunakan untuk membangun system informasi, baik untuk keperluan dalam pengambilan keputusan ataupun dijadikan sebagai keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Sehingga laporan tersebut memiliki peran untuk shareholders dan stakeholders.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tahapan dalam pengimplementasian CSR menunjukkan bahwa, ketika mengimplementasikan CSR dengan melalui tahapan tersebut maka besar kemungkinan perusahaan akan disukai masyarakat karena masyarakat sekitar perusahaan beroperasi akan memiliki kehidupan yang layak.

Berbeda dengan perusahaan yang berada di provinsi Sulawesi Barat khususnya di kabupaten Mamuju, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki CSR dan adapun perusahaan yang tidak memiliki CSR. Perusahaan yang memiliki CSR dan dalam tahap pengimplementasian, tidak mencerminkan bahwa perusahaan tersebut melaksanakan CSR dengan sebagaimana mestinya. Karena dengan melihat lingkungan sekitar perusahaan yang tidak mencerminkan kehidupan yang layak dan juga mayoritas masyarakat sekitar perusahaan mengeluhkan akan kehadiran perusahaan tersebut.

Banyak perusahaan yang ada di Sulawesi Barat yang belum terlalu memperhatikan dampak apa yang ditimbulkan oleh perusahaannya tersebut kepada masyarakat yang ada disekitar perusahaan. Sehingga beberapa perusahaan menganggap CSR hanya sebagai tahap pencitraan untuk sekedar menggugurkan kewajiban.

Seperti halnya yang terjadi di PT. Rekind Daya Mamuju yang dimana dari hasil wawancara menyatakan bahwa dalam tahap perencanaan melakukan survey terlebih dahulu tetapi hanya melihat dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap atas seng masyarakat sekitar. Sedangkan dalam tahap evaluasi tidak dilaksanakan melainkan hanya melakukan konfirmasi atas telah terlaksananya program. Dalam tahap pelaporan menyajikan informasi mengenai anggaran CSR yang dimana didapat dari hasil penjualan listrik ke PLN. Anggaran khusus untuk CSR yang di sediakan adalah 10% dari laba tahun sebelumnya.

4.2.2 Budaya Malaqbiq di Tampo Manakarra

Sulawesi Barat yang baru diresmikan 13 tahun yang lalu, tepatnya tanggal 5 Oktober 2004 (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2004) dan menjadi Provinsi termuda merupakan pemekaran dari Provnsi Sulawesi Selatan. Pemekaran tersebut tentu saja memiliki alasan dan landasan

yang kuat, diantaranya adalah agar Sulawesi Barat dapat mengelolah daerahnya, agar rakyatnya memperoleh kesejahteraan dan keadilan yang lebih baik.

Alasan lain yaitu masyarakat Sulawesi Barat merasa memiliki kemampuan politik dan modal sejarah untuk menjadi diri mereka sendiri dalam satu kawasan politik tertentu. Identitas mandar sebagai salah satu suku di Sulawesi barat dalam kurun waktu sekian lama juga kehilangan arah ketika ia harus tunduk kedalam identitas besar Sulawesi Selatan yang direpresentasikan oleh Bugis-Makassar. Krisis identitas dan keterasingan budaya yang dirasakan oleh masyarakat Mandar akhirnya memunculkan perlawanan yang diartikulasikan secara politik dengan ide pembentukan Provinsi Sulawesi Barat yang memisahkan secara teritorial orang Mandar dengan Bugis-Mandar di Sulawesi Selatan.

Dengan kata lain, pendirian Sulawesi Barat menjadi suatu bentuk perlawanan politik atas keterpinggiran identitas Mandar Selama ini. Disisi lain sekelompok orang yang pindah dari satu lingkungan budaya ke lingkungan budaya yang lain, mengalami proses sosial budaya yang dapat mempengaruhi mode adaptasi dan pembentukan identitasnya. Pengelompokan baru, definisi sejarah kehidupan yang baru, dan pemberian makna identitas merupakan kekuatan di dalam mengubah berbagai ekspresi kultural dan tindakan-tindakan sosial.

Upaya memperjuangkan identitas dan budaya pun telah dilakukan oleh segenap penggerak dan pejuang politik pembentukan Provinsi Sulawesi Barat. Ini tidak terlepas dari kebutuhan akan suatu konsep kebudayaan yang dapat menegaskan identitas diri, dan sedapat mungkin identitas itu berbeda dengan

identitas dominan. Memilih konsep *siriq* adalah bunuh diri kebudayaan karena identitas tersebut sudah sangat melekat pada diri orang-orang Bugis-Makassar dan Provinsi Sulawesi Selatan. Pilihan pun jatuh pada *malaqbiq* yang dianggap dapat merepresentasikan identitas masyarakat Sulawesi Barat (masyarakat Mandar) secara keseluruhan, tidak hanya itu kata *Malaqbiq* juga dijadikan sebagai ikon dengan idiom *Sulbar Malaqbiq*.

Malaqbiq dengan demikian bukan sekedar sebagai frame of reference yang menjadi pedoman tingkah laku dalam berbagai praktik sosial, tetapi lebih sebagai “barang” atau materi yang berguna dalam proses identifikasi diri dan kelompok. Kebudayaan sebagai symbol (materi) menunjuk pada bagaimana suatu budaya “dimanfaatkan” untuk menegaskan batas-batas kelompok dan merupakan sesuatu yang dikonstruksikan untuk kepentingan-kepentingan yang lain, yang kemudian menciptakan kultur tersendiri yang tidak terintegrasi ke dalam sistem kebudayaan di luarnya.

Malaqbiq sebagai suatu konsep kebudayaan merupakan hal yang baru bagi masyarakat Sulawesi Barat. *Malaqbiq* sebagai nilai budaya yang mendasari gerak moral orang Sulawesi Barat. Budaya dipahami sebagai bagian dari Sulawesi Selatan (kala itu) yang harus tunduk dalam nilai utama orang Sulawesi Selatan yaitu *siriq*. Seluruh produk kebudayaan apapun di daerah Sulawesi Selatan termasuk di Mandar dibaca dalam perspektif *siriq*. *Malaqbi* itu sendiri dipahami sebagai tingkah laku yang mulia, rendah hati, dan sifat-sifat berharkat dan bermartabat. *Malaqbi* merupakan sebuah ciri kehidupan yang di idamkan oleh kalangan masyarakat Sulawesi Barat khususnya di tempo manakarra.

4.2.3 Budaya *Malaqbiq* dalam Penerapan Konsep CSR

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah strategi perusahaan untuk dapat menarik perhatian bagi para stakeholdernya dan sebuah komitmen berkelanjutan dalam dunia usaha untuk dapat bertindak etis dan dapat memberikan suatu kontribusi kepada lingkungan dimana perusahaan berdiri, pengembangan komunitas atau masyarakat luas di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Beberapa manfaat dari program *corporate social responsibility*, menurut Wibisono (2007) adalah memberikan kontribusi untuk kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan pandangan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan menahan diri untuk tidak mencari atau menerima pembebasan diluar yang dibenarkan secara hukum yang terkait dengan sosial lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, perburuhan, perpajakan, insentif finansial, dan isu-isu lain.

Konsep akuntabilitas berhubungan erat dengan perusahaan, terkhusus dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab social perusahaan. Budaya *Malaqbi* yang merupakan sifat mulia, berbudi luhur, berahlak baik dan brharkat dan bermartabat menurut Idham dan Sarpillah (2013), sudah semestinya dapat menjaga lingkungan dengan baik. Tindakan menjaga lingkungan dengan baik dapat dijembatani melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Akuntansi sosial menekankan pada suatu pendekatan untuk melaporkan kegiatan perusahaan yang menekankan untuk mengidentifikasi dampak perilaku sosial yang di hasilkan, penentuan mereka kepada siapa perusahaan bertanggungjawab untuk kinerja social dan bagaimana pengembangan dilakukan dengan tepat dan teknik pelaporan yang baik. Memberikan informasi dengan cara financial maupun non financial pada era sekarang sangat dibutuhkan, hal

tersebut dijadikan pandangan kritis para stakeholder yang mau meningkatkan kesejahteraan hidup dengan melakukan investasi di sebuah perusahaan yang mereka ingin.

Di kabupaten Mamuju provinsi Sulawesi barat tepatnya di dusun Talaba Desa Belang-belang Kecamatan Kalukku terdapat sebuah perusahaan bernama PT. Rekind Daya Mamuju yang didirikan dengan tujuan untuk membangun, memiliki, dan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x25 MW di Mamuju. PT. Rekind Daya Mamuju sadar sebagai perusahaan yang berdiri di tatanan masyarakat perlu untuk memerhatikan lingkungan sekitarnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kaitan antara budaya *malaqbiq* dengan penerapan CSR di PT. Rekind Daya Mamuju tidak sepenuhnya sesuai dengan penerapan budaya *malaqbiq*, karena implementasi CSR PT. Rekind Daya Mamuju sudah berjalan dari tahun 2019 tetapi dalam implementasinya belum terlalu maksimal. Berdasarkan pernyataan dari manajer PT. Rekind Daya Mamuju yang menangani terkait CSR bahwa dalam program yang baru berjalan 2 tahun terakhir itu hanya beberapa program saja yaitu pada bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

a. Pendidikan

PT. Rekind Daya Mamuju melaksanakan program CSR di bagian pendidikan berupa bantuan semen untuk perbaikan lantai dan atap seng untuk mengganti yang sudah kurang layak pakai untuk sekolah di SD Talaba. Bahkan manajer perusahaan mengatakan pihak sekolah meminta untuk perbaikan saluran air dan pemasangan internet tetapi tidak diberikan karena manajer perusahaan berfikir bahwa itu tanggungjawab pemerintah dan hanya membantu apa yang bisa

dibantu oleh perusahaan. Program Corporate Social Responsibility (CSR) ini baru satu kali dilaksanakan selama perusahaan beroperasi.

b. Kesehatan

Dalam program CSR PT Rekind Daya Mamuju di bidang kesehatan memiliki beberapa program yaitu pertama pemeriksaan kesehatan seluruh pegawai yang ada di perusahaan dan juga pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis pada masyarakat yang tinggal di sekitaran lingkungan perusahaan PT Rekind Daya Mamuju berdiri.

Program kedua dalam bidang kesehatan adalah penyemprotan/fogging kerumah masyarakat sekitar perusahaan. Program ini merupakan kegiatan dari divisi HSE yang dilakukan dalam periode triwulan. Kegiatan fogging salah satu upayang yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberantas nyamuk yang merupakan faktor penyakit demam berdarah sehingga rantai penularan penyakit bisa diputuskan.

c. Lingkungan

Program CSR dari PT Rekind Daya Mamuju selain dari pendidikan dan kesehatan ada juga pada lingkungan yang berupa bantuan atap seng spandek. Menurut pengakuan menejer perusahaan yang bertanggungjawab atas CSR perusahaan, bahwa program ini di laksanakan secara rutin karena salah satu efek yang dihasilkan dari beroprasinya perusahaan yang memanfaatkan uap air laut sehingga terjadi percepatan pengeroposan atap seng warga sekitar dan ketika melaksanakan pembagian atap seng spandek harus dilakukan dengan baik dan selalu tersenyum.

Berdasarkan pernyataan pihak menejer perusahaan sebelum merancang program CSR, terlebih dahulu melakukan survei tetapi survey yang dilakukan hanya melihat dari segi lingkungan berupa atap seng rumah warga sekitar dan tidak melihat dari segi kesehatan, pendidikan dan sosialnya. Dalam tahap perancangan CSR tersebut tidak melibatkan warga sekitar dikarenakan belum memiliki bidang humas sehingga belum melibatkan pihak masyarakat disekitaran perusahaan. Selain dari atap seng rumah warga, menejer perusahaan juga menyebutkan bahwa pihaknya juga melakukan survey terhadap rumah-rumah ibadah yang berada disekitar perusahaan seperti masjid dan gereja. Tetapi khusus untuk rumah-rumah ibadah tidak hanya bantuan berupa atap seng spandek tetapi juga berupa uang tunai, semen, AC, dan keramik.

Motivasi dari pembuatan program-program CSR tersebut adalah untuk membantu masyarakat sekitar tetapi tergantung dari dana yang telah dianggarkan dan ditetapkan sebelumnya. Sehingga jika anggaran yang telah ditetapkan habis digunakan dan kedepannya terdapat bencana yang tidak diharapkan, perusahaan tidak dapat membantu.

Dalam sistem CSR yang baik adalah ketika telah melaksanakan program tersebut maka diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dan apa saja kekurangan dalam program tersebut sehingga dapat memperbaiki program CSR kedepannya. Tetapi dalam perusahaan PT. Rekind Daya Mamuju tidak pernah melakukan evaluasi program yang telah di implementasikan dan hanya melakukan konfirmasi saja bahwa program tersebut telah terlaksana.

Ketika masyarakat sekitar melakukan komplek terhadap perusahaan, berdasarkan pernyataan dari meneger PT. Rekind Daya Mamuju bahwa pihaknya akan menyabut dan melakukan rapat bersama masyarakat terkait permasalahan

yang diajukan oleh masyarakat. Dalam pernyataan meneger juga mengatakan bahwa pihaknya harus selalu berkata yang baik, senyum dan tidak emosi ketika mendapat perlakuan yang keras (kata-kata yang kasar) dari masyarakat.

Dalam tahap wawancara penulis tidak hanya mewawancarai pihak perusahaan akan tetapi juga mewawancarai masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan perusahaan. Berdasarkan pernyataan dari warga yang tinggal di sekitar perusahaan bahwa dengan adanya PT. Rekind Daya Mamuju itu kemudian memiliki dampak yang positif dan dampak yang negative. Dampak positif yang dirasakan oleh warga dengan adanya PT. Rekind Daya Mamuju ini yaitu terbukanya lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut walaupun hanya sedikit. Namun, dampak negative yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dari pada dampak positifnya sehingga menurut warga sekitar dengan adanya perusahaan PT. Rekind Daya Mamuju ini justru merugikan bukan menguntungkan. Salah satu dampak negative dari adanya PT. Rekind Daya Mamuju yang menurut warga sangat merugikan yaitu terjadinya percepatan pengeroposan atap seng milik warga yang membuat warga harus rutin mengganti atap seng rumah miliknya.

Dalam tahap wawancara penulis juga tidak lupa untuk mewawancarai Muhammad Ridwan Alimuddin seorang pegiat literasi mandar yang dijadikan penulis sebagai narasumber dalam membahas tentang budaya *malaqbiq*. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis tersebut menyatakan bahwa *Malaqbiq* secara harfiah artinya bermartabat atau seseorang yang memiliki nilai lebih. Selain itu narasumber juga mengatakan bahwa *malaqbiq* ini juga bukan ciri khas dari orang Mandar ataupun orang Sulawesi Barat tetapi dimiliki semua orang, namun *malaqbiq* ini dijadikan sebagai kekuatan politik dan dijadikan sebagai ikon dari Sulawesi Barat untuk menunjukkan perbedaan dengan daerah lain.

Narasumber juga mengatakan bahwa Malaqbiq dapat dilihat dari prosesnya sehingga ketika dalam prosesnya itu kemudian bagus dan tidak merugikan maka itu dapat dikatakan malaqbiq. Akan tetapi ketika dalam prosesnya terdapat unsur yang kurang baik maka tidak dapat dikatakan malaqbiq.

Selain itu, dalam pernyataan narasumber mengatakan bahwa ketika seseorang melakukan sesuatu hal seperti membantu orang lain dan mengharapkan sebuah imbalan maka itu tidak dapat dikatakan malaqbiq, atau ketika dalam membantu orang lain tidak mengharapkan imbalan tetapi dalam prosesnya ada pihak lain yang dirugikan maka itu juga tidak dapat dikatakan sebagai malaqbiq. Nanti dapat dikatakan malaqbiq ketika dalam membantu orang lain tidak mengharapkan imbalan dan tidak merugikan baik itu manusia atau alam sekitarnya.

Sama halnya dengan lembaga yang dimana berdasarkan pernyataan narasumber bahwa ketika ada sebuah lembaga yang melaksanakan tanggung jawabnya tetapi dalam proses pelaksanaan tanggung jawabnya hanya sekedar dilaksanakan maka tidak dapat dikatakan malaqbiq atau ketika dalam melaksanakan tanggungjawabnya itu kemudian dilaksanakan dengan merugikan pihak lain maka tidak dapat dikatakan malaqbiq, namun ketika tanggung jawabnya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan tanpa merugikan baik itu manusia ataupun lingkungan sekitar maka dapat dikatakan malaqbiq.

Selain dari pernyataan sebelumnya, Ridwan alimuddin juga menyatakan bahwa ketika lembaga melaksanakan tanggung jawabnya ataupun sebuah lembaga membantu masyarakat yang terkena bencana tetapi dengan melihat profit atau pendapatan perusahaan tidak dapat dikatakan malaqbiq. Ridwan

alimuddin juga mengilustrasikan bahwa ketika perusahaan tempat penulis melakukan penelitian tidak lagi membantu masyarakat yang terkena bencana dikarenakan dana terkait CSR sudah sepenuhnya dipakai maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak *malaqbiq*.

Selanjutnya Ridwan alimuddin juga menyatakan bahwa *malaqbiq* dalam pandangan islam adalah dalam bersifat dan bersikap itu selalu merujuk pada hal-hal yang baik seperti dalam berucap selalu menampilkan sisi lemah lembut meskipun berhadapan dengan orang yang berwatak keras tetap menampilkan sisi lembut

Untuk menjawab rumusan masalah yang akan dikaitkan dengan kerangka pikir sebagai berikut adalah

1. *Malaqbiq pau* dalam penerapan konsep CSR

Malaqbiq pau (bahasa Mandar) artinya cara bertutur yang baik, dimana dalam budaya *malaqbiq* dapat dikatakan *malaqbiq pau* ketika dalam berbicara berbicara menggunakan kata-kata yang sopan, santun, dan beradap. Nilai dasar dari *malaqbiq pau* adalah kebiasaan untuk mengeluarkan kata-kata sopan, benar dan jujur. Penjelasan tersebut merujuk pada orang individu tetapi dapat berlaku juga pada lembaga atau organisasi, berdasarkan penjelasan dari Ridwan alimuddin, berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *malaqbiq* itu bukan digunakan hanya untuk orang individu tetapi juga berlaku untuk lembaga atau organisasi.

Jika budaya *malaqbiq pau* itu kemudian dikaitkan dengan penerapan CSR PT Rekind Daya Mamuju maka berdasarkan dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa dalam pengimplementasiannya terdapat budaya *malaqbiq pau*. Karena, dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, meneger PT. Rekind

Daya Mamuju menyatakan bahwa ketika melaksanakan CSR tersebut dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang sopan santun dan beradab. Walaupun ketika ada yang ingin komplek tetap dihadapi dengan senyuman dan berbicara dengan lembut.

Selain itu dari hasil wawancara meneger PT. Rekind Daya Mamuju juga menyatakan bahwa ketika ada masyarakat yang komplek, pihaknya akan menyambut memanggil tokoh masyarakatnya untuk berdiskusi dan menyatakan akan membantu jika dapat membantu tetapi tidak akan membantu ketika tidak dapat membantu. Hal tersebut merujuk pada *malaqbiq pau* dimana pernyataan meneger PT. Rekind Daya Mamuju mengandung unsur kejujuran dan tidak memberikan harapan palsu kepada masyarakat.

2. *Malaqbi kedo* dalam penerapan konsep CSR

Malaqbiq kedo (bahasa Mandar) artinya gerak-gerik atau tingkah laku yang baik. Dimana hal tersebut adalah konsep tentang orang yang memiliki tingkah laku yang baik, lembut, dan tidak banyak bergerak. Sehingga ketika orang menampilkan hal tersebut maka dapat dikatakan *malaqbiq kedo*. Penjelasan tersebut merujuk pada orang individu tetapi dapat berlaku juga pada lembaga atau organisasi, berdasarkan penjelasan dari Ridwan alimuddin, berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *malaqbiq* itu bukan digunakan hanya untuk orang individu tetapi juga berlaku untuk lembaga atau organisasi.

Jika budaya *malaqbiq kedo* itu kemudian di kaitkan dengan pengimplementasian CSR PT Rekind Daya Mamuju, maka berdasarkan dari hasil wawancara penulis dapat dikatakan bahwa dalam pengimplementasiannya dapat dikatakan *malaqbiq kedo*. Karena, dari hasil wawancara meneger perusahaan menerangkan bahwa dalam pengimplementasian CSR perusahaan

tersebut dilakukan dengan tingkah laku yang sopan seperti senyum dan lembut kepada masyarakat sekitar ketika hendak melaksanakan bantuan CSR.

Selain itu dari hasil wawancara meneger perusahaan juga menyatakan bahwa ketika masyarakat melakukan komplek terhadap perusahaan maka pihak perusahaan akan memberikan ruang untuk bersikusi sehingga masyarakat mempunyai kesempatan untuk menyampaikan keluh kesahnya, hal tersebut menunjukkan sifat *malaqbiq kedo*.

3. *Malaqbiq gaug* dalam penerapan CSR

Malaqbiq gaug (bahasa Mandar) artinya bersosialisasi yang baik, merupakan prinsip dasar terhadap orang yang memiliki sosial yang baik. Dalam hal ini *malaqbiq gaug* adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam upaya membantu sesama manusia yang membutuhkan dengan tanpa mendasari sesuatu hal melainkan hanya karena kepeduliannya. Penjelasan tersebut merujuk pada orang individu tetapi dapat berlaku juga pada lembaga atau organisasi, berdasarkan penjelasan dari Ridwan alimuddin, berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *malaqbiq* itu bukan digunakan hanya untuk orang individu tetapi juga berlaku untuk lembaga atau organisasi.

Jika budaya *malaqbiq gaug* itu kemudian dikaitkan dengan penerapan CSR PT. Rekind Daya Mamuju, berdasarkan dari hasil wawancara penulis. Maka dapat penulis sampaikan bahwa dalam pengimplementasiannya tersebut tidak terdapat budaya *malaqbiq gaug* didalamnya. Walaupun dari hasil wawancara meneger menyatakan motivasi dalam membuat program CSR adalah untuk membantu masyarakat sekitar perusahaan menunjukkan sifat *malaqbiq gaug*, tetapi karena melihat dari hasil wawancara penulis terhadap meneger perusahaan, yang menyatakan bahwa dalam penerapan CSR tersebut hanya

dilaksanakan berdasarkan keinginan perusahaan bukan melihat kekurangan dan potensi masyarakat sekitar perusahaan dan dimana dalam penerapannya hanya berdasarkan dana yang tersedia, hal tersebut yang menunjukkan bahwa tidak *malaqbiq gaug*.

Selain itu berdasarkan dari hasil wawancara penulis bersama ibu Harmia menyatakan bahwa perusahaan hanya membantu pembagian atap seng spandek tidak dengan peralatan lainnya yang menunjang pemasangan atap seng tersebut seperti paku atau baut dan biaya tukang untuk pemasangan.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara bersama Muhammad Ridwan Alimuddin selaku pegiat literasi mandar yang menyatakan bahwa lembaga (perusahaan) dapat dikatakan *malaqbiq* (*malaqbiq gaug*) ketika dalam membantu masyarakat dengan tanpa memikirkan pendapatan atau profit perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan pengungkapan tanggungjawab social dan lingkungan perusahaan atas efek-efek yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan perusahaan. Banyak perusahaan di Sulawesi Barat yang mengimplementasikan CSR hanya sebagai penggugur tanggungjawab saja dan belum terlalu memperhatikan dampak apa yang ditimbulkan oleh perusahaannya tersebut kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan.

Budaya pada dasarnya adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari sebagai bagian dalam kehidupan manusia. Budaya adalah aturan, norma, adat istiadat, dan nilai-nilai yang mengarah pada kehidupan seseorang. Bentuk dari budaya tidak tertulis, tetapi tersampaikan secara lisan kepada generasi ke generasi selanjutnya, dengan tujuan agar dapat mendaji pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan kebudayaan, *malaqbi* itu sendiri adalah sifat yang mulia atau nilai-nilai yang baik. Dalam sifat budaya malaqbi terdapat peran yang komprehensif bahwa kelakuan dari setiap manusia memiliki hubungan dengan Tuhan, manusia, dan alam yang saling bersinergi. Budaya malaqbi dipahami sebagai tingkah laku yang baik, rendah hati, dan berharkat dan bermartabat, sehingga malaqbi merupakan ciri kehidupan yang sangat di idam-idamkan oleh kalangan masyarakat Sulawesi Barat.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanaka di PT. Rekind Daya Mamuju yang menjelaskan bagaimana pengimplementasian CSR perusahaan

tersebut dan bagaimana budaya *Malaqbi* di *Tampo Manakarra*, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasi CSR PT. Rekind Daya Mamuju belum menunjukkan adanya sifat *malaqbi*. Karena dalam pengimplementasian CSR tersebut belum di laksanakan dengan sungguh-sungguh melainkan hanya sekedar menggugurkan tanggungjawab perusahaan saja. Dari beberapa program CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan, masyarakat hampir tidak merasakan manfaatnya. Selain itu anggaran khusus untuk CSR perusahaan merupakan 10% dari laba tahun sebelumnya yang tidak dapat dilebihkan walaupun masyarakat masih membutuhkan bantuan perusahaan.

Walaupun ketika dalam pengimplementasian CSR PT. Rekind Daya Mamuju dikaitkan dengan kerangka pikir dan menghasilkan bahwa *malaqbiq pau* dan *malaqbiq kedo* terdapat budaya *malaqbiq* dalam penerapannya, disisi lain *malaqbiq gaug* tidak nampak dalam pengimplementasiannya sehingga penulis dapat katakana bahwa dalam pengimplementasian CSR PT. Rekind Daya Mamuju belum terlihat *malaqbiq*. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis bersama Muhammad Ridwan Alimuddin selaku pegiat literasi mandar yang menyatakan bahwa tidak akan dikatakan *malaqbiq* ketika dalam melakukan sesuatu masih terdapat unsur yang kurang baik didalamnya.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyarankan beberapa hal kepada pihak perusahaan dan peneliti selanjutnya:

5.2.1 Bagi perusahaan

1. Dalam merancang program *corporate social responsibility* perusahaan, agar kiranya membuat program yang betul-betul dibutuhkan oleh masyarakat sekitar perusahaan.
2. Walaupun anggaran khusus CSR yang 10% telah habis digunakan tetapi masih ada masyarakat yang membutuhkan bantuan agar kiranya dapat mengalihkan dana yang lain untuk digunakan membantu masyarakat
3. Dapat menerapkan pengimplementasian CSR yang *malaqbiq* sehingga lebih besar kemungkinan akan disukai masyarakat

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Ketika ingin melakukan penelitian harus memilih berdasarkan keinginan sendiri dan Sebelum melakukan penelitian agar kiranya mencari referensi yang lebih banyak sehingga mempermudah dalam penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, W. 2014. Implementasi Green Accounting Berbasis University Social Responsibility (USR) Di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 3(2): 134-149.
- Astuti, R. S., Isharjadi, dan N. Amah. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Industri Tahun 2014-2016). *Forum ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 1(5): 322-333.
- Candra, H. 2013. Malaqbiq Sebagai Nilai Kearifan Lokal Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal budaya*, 2(1): 1-4.
- Fauzan. 2011. Corporate Social Responsibility dan Etika Bisnis (Perspektif Etika Moral Immanuel Kant). *Moderenisasi*, 7(2): 115-133.
- Haholongan, R. 2016. Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur *Go Public*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3): 413-424.
- Ida, A. P. O. Y. D dan Gerianta, W. Y. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe industry dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3) : 2362-2391.
- Idham Dan Saprillah. 2013. *Malaqbiq Identitas Orang Mandar*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran
- Mandaika, Y. dan H. Salim. 2013. Pengaruh ukuran Perusahaan, kinerja keuangan, tipe industri, dan financial leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011—2013. *Jurnal Akuntansi*, 2(8): 181-201.
- Millati, I. 2016. Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Gunung Ijen Kabupaten Bayuwangi. *Jurnal riset Akuntansi dan Bisnis Erlangga*, 1(1): 85-96.
- Nugraha, A. R. Sumartias, S. Novianti, E. dan K. Komariah. 2015. Implementasi Kegiatan Corporate Social Responsibility Go Green Economic Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Komunikasi*, 7(2): 118-128.
- Pangesti, R. D. 2017. Corporate Social Responsibility dalam Pemikiran Budaya Jawa Berdimensi Hamemayu Hayuning Bawana (Pendekatan Studi Hermeneutika). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(2): 224-238.

- Panggabean, R. R. dan H. Deviarti. 2012. Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif PT. Timah (PERSERO) TBK. *Binus Business Review*, 3(2): 1010-1028.
- Pratiwi, I. D. A. E., dan U. Ludigdo. 2013. Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Budaya Tri Hita Karana. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3): 430-455.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1): 12-29.
- Rodiah. 2015. Insan Kamil dalam pemikiran Muhammad Nafis al-banjari dan Abdush-Shamad al-falimbânî dalam kitab Ad-durr an-nafis dan Siyar as-sâlikin (sebuah studi perbandingan). *Studia Insania*, 3(2): 97-110.
- Rosyid, A. 2015. Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian*, 12(1): 72-85.
- Sari, S., N. Sudjana, dan D. F. Azizah. 2013. Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung jawab Industri Gula. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1): 152-161.
- Siregar, I., Lindrianasari, dan Komaruddin. 2013. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit dengan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 1(4): 63-81.
- Sudirno. 2014. Pengaruh Pencapaian Profitabilitas, Tingkat Leverage, dan Prosentase Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan. *Study & Accounting research*, 9(1): 76-84.
- Sutardi, Tedi. 2007. Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya. Bandung : PT. Setia Purna Inves
- Susilo, J dan Neni Astuti. 2014. Penyusunan Model Green Accounting untuk Perusahaan Melalui Perhatian, Keterlibatan, Pelaporan Akuntansi Lingkungan dan Auditnya. *Permana*, 5(2): 17-32.
- Tarmizi, R., D. Oktavianti, dan C. Anwar. 2012. Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pertanggungjawaban Sosial Industri Kimia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1): 21-38.
- Zulhaimi, H. 2015. Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan keuangan*, 3(1): 603-616.